

SENSUS PENDUDUK ONLINE (SPO): TANTANGAN DAN PENERAPAN DI KOTA TANGERANG

Realvin Iman¹⁾, Toddy Aditya²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Realvin-ni@gmail.com¹⁾, toddy_aditya@umt.ac.id²⁾,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman serta faktor internal Kampus STISIP Yuppentek, yaitu kekuatan dan kelemahan, sebagai dasar penetapan manajemen strategi kampus dalam mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja kampus dan perencanaan program kerja Kampus STISIP Yuppentek dalam 5 tahun mendatang. Dengan menggunakan analisis TOWS penetapan strategi Kampus STISIP Yuppentek disarankan untuk menggunakan strategi yang bersifat agresif (S-O), yaitu dengan menggencarkan promosi kampus yang sudah memiliki APS IP dan ABI nilai B dengan memanfaatkan banyaknya lulusan SLTA dan pendapatan masyarakat yang memadai dan meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemerintah dan swasta dengan memanfaatkan keinginan masyarakat dalam menunjang karir pekerjaan.

Kata Kunci: Sensus¹, E-government², Partisipasi³.

ABSTRACT

This study focused on the Tangerang City Statistical Office in socializing the online population census and the purpose of this study to find out the challenges and applications of the Tangerang City Statistical Office in succeeding the 2020 online population census. The method used on this study is qualitative. Data obtained through the process of interviewing and observation on the Tangerang City Statistical Headquarters. The research result show that the challenges faced by the Tangerang City Statistical Office are the level of community awareness of Tangerang City which is still lacking, minimal socialization, probation. Meanwhile, the application of the online population census in Tangerang City shows that 12% of population in Tangerang City can be said the the application of the online population census in Tangerang City is still low.

Keywords: Census¹, E-Government², Participation³.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam etnis, agama, kehidupan sosial dan ekonominya. Menurut (Rahayu, 2017) bahwa Indonesia merupakan salah satu masyarakat yang paling plural dari segi etnis, bahasa, budaya dan agama. Indonesia adalah salah satu negara multikultural yang dapat dilihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam, dan luas (Lestari, 2015). Keberagaman menjadi modal berharga untuk membangun Indonesia yang multikultural (Ridwan, 2015). Gambaran keberagaman masyarakat ini diperlukan bagi pemerintah sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan para pendiri bangsa yang senantiasa mempertimbangkan keberagaman Indonesia dalam pengambilan kebijakan agar mampu mengakomodasi semua kepentingan yang ada (Sulistyorini,

Yazidah, dan Napfiah 2020).

Salah satu cara yang ditempuh untuk mengetahui data keberagaman dan keadaan penduduk Indonesia adalah pendataan sensus penduduk. Sensus Penduduk adalah amanat Undang-Undang No.16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka nol. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) adalah sensus penduduk yang ketujuh sejak Indonesia merdeka. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan pada 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010 dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan “SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”.

Dengan masuknya Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan juga Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) menjadi tantangan berat pada pelaksanaan SP2020. Kebijakan pemerintah yang berfokus pada penanganan pandemi Covid-19 mendorong Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan penyesuaian tatakelola pada setiap tahapan proses bisnis dengan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020. Beberapa penyesuaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. SP Online yang semula dilaksanakan pada tanggal 15 Februari s.d. 31 Maret 2020, diperpanjang hingga 29 Mei 2020
2. Pendataan penduduk yang semula direncanakan untuk dilaksanakan pada Juli 2020 dimundurkan ke September 2020

Metode pendataan penduduk yang semula direncanakan secara wawancara dan wilayah dibagi menjadi dua zona dengan mempertimbangkan ketersediaan akses internet, yaitu zona yang menggunakan kuesioner kertas (Paper and Pencil Interviewing, PAPI) dan zona yang menggunakan elektronik (Computer Assisted Personal Interviewing, CAPI), akhirnya dibagi menjadi tiga zona, yaitu Zona 1 Drop Off and Pick Up (DOPU) kuesioner PAPI, Zona 2 Non DOPU, dan Zona 3 Wawancara. (BRS BPS).

Dalam pembahasan kali ini, penulis mengupas secara mendalam partisipasi masyarakat Kota Tangerang dalam sensus penduduk online di Kota Tangerang dalam revolusi industri 4.0 serta bagaimana sensus penduduk secara online dalam memudahkan integrasi data dan memaksimalkan potensi generasi milenial serta kelompok kepentingan non asosiasional dalam mengurangi ketidakakuratan data di Kota Tangerang. Sebagai warga Indonesia, khususnya kita masyarakat terdidik, perlu menyadari begitu

pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mencari data adalah dengan sensus. Sensus penduduk yang sedang berlangsung ini menjadi ajang bagi generasi milenial untuk tampil karena dalam sensus ini menggunakan teknologi berupa integrasi internet yang menjadi keahlian utama generasi ini. Sensus penduduk 2020 yang berlangsung secara daring ini tak lepas dari peran generasi milenial sebagai penggerak utama dalam era revolusi industri 4.0. Dalam sensus penduduk 2020 ini, Badan Pusat Statistik mengenalkan cara baru untuk mengisi sensus penduduk, yaitu pengisian secara daring. Sensus penduduk secara daring ini dapat tercapai karena kolaborasi antara Badan Pusat Statistik dengan Dukcapil yang memungkinkan integrasi data nomor induk kependudukan sehingga pengisian sensus penduduk dapat berlangsung dengan lebih cepat. Dengan hanya memasukkan NIK dan nomor Kartu Keluarga, data sebuah keluarga dapat langsung dikenali oleh sistem dan pengisian data sensus dapat dilakukan dengan cepat tanpa perlu lagi memasukkan data anggota keluarga satu-persatu (Utomo, Addiansyah, dan Fikri 2020).

Inovasi dan perbaikan sensus penduduk disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dalam hal ini program sensus penduduk online untuk mempermudah proses pemungutan data penduduk. Sensus online ini pertama kali diluncurkan untuk tahun 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri melakukan Sensus Penduduk. Pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat melakukan pengisian data mandiri secara online melalui website resmi BPS. Tanggal 15 Februari hingga 31 Maret 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mulai melaksanakan sensus penduduk. Untuk tahun 2020 ini, sensus penduduk dilakukan dengan cara online melalui aplikasi di sensus.bps.go.id yang dirancang sedemikian rupa hingga mudah digunakan. Diperlukan waktu tak lebih dari 5 menit bagi Anda untuk mengisi setiap kolom pertanyaan dalam sensus online ini. Sensus online mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat dilakukan kapan saja di mana saja secara mandiri selama periode pengisian sensus online. Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi informasi yang semakin baik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya data dimulai dari informasi pribadinya (Sulistyorini, Yazidah, dan Napfiah 2020).

Informasi yang Anda sampaikan nantinya akan dijamin kerahasiaannya oleh BPS berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Bagi seluruh warga negara Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi membantu pemerintah dalam mendata informasi kependudukan. Pengisian mandiri secara online ini diharapkan bisa menciptakan pengumpulan data yang akurat dan mutakhir serta dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan terkait kependudukan dan perencanaan pembangunan yang lebih baik. Jika belum mengisi sensus penduduk secara online, Anda akan didatangi petugas sensus pada 1-31 Juli 2020 untuk tahap pendataan secara manual. Hal ini salah satunya dimaksudkan untuk mengantisipasi para orangtua yang belum melek teknologi (Putranti dan Ambawani 2020).

Sensus Penduduk dalam Era Revolusi Industri 4.0

Pada masa sekarang perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dari waktu ke waktu sangat pesat. Salah satu perkembangan dari teknologi tersebut adalah komputer, yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan mempercepat kerja manusia. Di Indonesia sendiri, Revolusi industri 4.0 baru dimulai. Berkembangnya teknologi otomatisasi, teknologi siber dan kecerdasan buatan, yang semuanya digunakan di masa ini menyebabkan perkembangan informasi yang luar biasa. Informasi berkembang tak terbendung karena di masa ini adalah masa IoT atau Internet of Things. Berkembang juga cloud computing, dan cognitive computing. Semua orang dapat terhubung. Hal ini menyebabkan perubahan sosial, berupa perubahan gaya hidup dan juga perubahan cara-cara berbisnis yang merupakan

perubahan ekonomi Revolusi industri 4.0 ditandai dengan penggunaan internet dimana-mana yang berdampak pada mengalirnya informasi dari manapun. Semua orang dapat terhubung tanpa terhalang oleh batas wilayah (Dewi, Listyowati, and Napitupulu 2020).

Dalam era revolusi industri 4.0, salah satu unsur pembangunnya adalah Big Data. Dalam era ini, data berperan penting sebagai sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini bersifat otoritatif, dimana hasil dari keputusan merupakan kebijakan yang bersifat konsensual dan hanya bersifat garis besarnya saja, implementasi ini sudah direncanakan secara cermat menurut organisasi, prosedur dan manajemen yang tepat, dan dapat menghasilkan perilaku sebagaimana yang diharapkan. Big Data sendiri adalah istilah untuk menggambarkan volume data yang besar

baik terstruktur maupun tidak terstruktur dalam kehidupan sehari-hari. Big Data bukan berarti data dalam jumlah besar saja, namun bagaimana data dalam jumlah besar tersebut diterjemahkan menjadi informasi yang bermanfaat. Big Data sendiri telah dimanfaatkan oleh perusahaan yang berdiri dalam era revolusi industri 4.0 atau yang biasa kita sebut dengan start-up. Perusahaan start-up sendiri sangat bergantung dengan teknologi dan informasi yang berbasis internet. Dalam pengambilan kebijakan, tak jarang perusahaan start-up memanfaatkan Big Data untuk melahirkan kebijakan yang efektif dan inovatif (Utomo, Addiansyah, dan Fikri 2020).

Dari beberapa literatur yang saya baca terkait sensus penduduk berbasis online ini, ada beberapa kecenderungan. Menurut (Sukma Faradiba, Slamet Muchsin, Hayat, 2021) ada beberapa faktor penghambat sensus penduduk berbasis online antara lain:

Kurangnya anggaran dana

Minimnya anggaran dana yang ada di BPS ini memang merupakan salah satu unsur standar pelayanan serta menjadi kendala yang dialami BPS dalam melaksanakan kegiatan SP online, dikarenakan manajemen pelayanan yang diberikan oleh BPS kepada masyarakat akan menentukan baik-buruknya pelayanan BPS.

Sumber daya manusia terbatas

Dalam sensus penduduk online ini memang membutuhkan SDM yang banyak guna memberikan

pelayanan yang maksimal. Terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada di BPS memang dapat menjadi kendala yang dialami BPS dalam meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan SP online, dikarenakan kualitas pelayanan yang diberikan oleh BPS kepada masyarakat akan menentukan baik-buruknya citra BPS. Karena sumber dayam manusia yang baik merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan BPS dalam peningkatan kualitas pelayanan kepadamasyarakat.

Kesadaran masyarakat yang kurang

Kesadaran masyarakat terkait kegiatan SPonline sangatlah minim sekali, sehingga para pegawai harus memutar pikiran agar mereka mau untuk melaksanakan SP online. Dengan keadaan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda membuat pera pegawai BPS harus memaksimalkan kinerja mereka.

Pandemi covid-19

Pandemi covid ini memang menghambat semua kegiatan baik kegiatan instansi maupun kegiatan pribadi masyarakat. Para pegawai ditekan untuk tetap melakukan kegiatan pelayanan demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Sama hal nya seperti pegawai BPS, dikarenakan SP online ini dilaksanakan padasaat masa pandemi, maka terpaksa pekerjaan dan kinerja pegawai BPS jadi terhenti dan terhambat, yang awalnya harus meningkatkan capaian SP online menjadi terhenti begitu saja. Sehingga pelayanan yang dihasilkan pun tidak maksimal.

Terjadinya *overload* atau *server down*

Sering kali masyarakat meremehkan sensus penduduk online tersebut karena tata cara nya sangat mudah sehingga mereka memilih untuk menundah SP tersebut. Setelah tibaakhir masa waktu pengisian SP online, mereka mulai kebingungan dan mulai berlomba-lomba untuk mengisi SP tersebut dan akhirnya yang terjadi yaitu *overload*nya sistem IT BPS pusat sehingga data yang telah diisi tersebut tidak bisa di terima

Pemahaman masyarakat yang kurang terkait IT

Dengan melakukan transisi sistem pembaharuan yang ada dan beralih ke pelayanan online, memang memiliki kendala yang sangat nyata yakni ternyata tidak semua masyarakat faham akan pelayanan online, seperti masyarakat lansia atau masyarakat yang faham akan teknologi akan tetapi tidak bisa untuk mengaplikasikanya, yang mana seharusnya dengan adanya SP online ini berguna untuk memudahkan masyarakat akan tetapi masyarakat kebingungan dalam melakukannya.

Sedangkan menurut (Bernadetta Eko Putranti, Suprih Ambawani, 2020)) ada beberapa faktor penghambat sensus berbasis online ini antara lain:

Kurangnya pemahaman terkait IT padausia lanjut

Tak sedikit warga yang lanjut usia masih belum melek teknologi untuk pengerjaan sensus penduduk berbasis online.

Kurang optimalnya sosialisasi terkait sensus penduduk berbasis online

Di karenakan pada tahun 2020 awal masuk covid- 19 di Indonesia maka kegiatan sosialisasi BPS kepada masarakat sangat kurang maksimal.

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>
(1)	(2)
1. Ciledug	164 151
2. Larangan	165 599
3. Karang Tengah	117 721
4. Cipondoh	248 212
5. Pinang	180 131
6. Tangerang	153 859
7. Karawaci	184 388
8. Jatiuwung	102 053
9. Cibodas	147 279
10. Periuk	141 003
11. Batuceper	92 044
12. Neglasari	115 520
13. Benda	83 526
Kota Tangerang	1 895 486

Sumber: Kota Tangerang Dalam Angka 2021

Tabel populasi di Kota Tangerang Dalam tabel diatas menunjukkan jumlah populasi di Kota Tangerang pada tahun 2020 adalah 1.895.486 jiwa. Maksud dan tujuan saya melakukan penelitian ini untuk melengkapi penelitian terdahulu. Dari tabel di atas serta penelitian terdahul yang penulis baca, maka penulis ingin mengetahui berapa banyak masyarakat Kota Tangerang yang berpartisipasi dalam sensus penduduk online yang di adakan oleh Badan Pusat Statistik Kota Tangerang dan ingin tahu juga mengapa masyarakat Kota Tangerang lebih memilih sensus penduduk *online*.

Tinjauan PustakaPartisipasi Masyarakat

Menurut (Slamet, 2006) bahwa partisipasi anggota masyarakat merupakan keikutsertaan anggota masyarakat dalam pembangunan, mencakup kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) rencana pembangunan yang dikerjakan masyarakat setempat. Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah bentuk kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Mustanir juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam keadaan tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi (Fitri dan Magriasti 2019)

Bentuk Partisipasi

Menurut Sastropetro (dalam Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk Partisipasi Masyarakat meliputi : Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk dana, Partisipasi dalam bentuk material, Partisipasi dalam bentuk informasi (Andreeyan 2014)

Partisipasi Masyarakat dalam E-Government

Terobosan demi terobosan dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia. Sejak tahun 2003 melalui Inpres No. 3, pemerintah Indonesia memiliki inisiatif untuk membuat keterbukaan informasi melalui pengembangan E-government. Dalam inpres setiap penyelenggara pemerintahan dituntut menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif. Pada tahun 2018 pemerintah mengeluarkan peraturan presiden republik Indonesia nomor 95 tahun 2018 tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik. Dalam perpres tersebut pemerintah berharap peningkatan kualitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lewat sistem pemerintahan berbasis elektronik (e- government). Dalam perpres 2018, pemerintah memasukkan SPBE menjadi Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2005–2025. (Akbar, Winarno, dan Haryono 2021)

E-Government dalam Pemerintahan

E- Government Menurut Akadun (2009, h.130) Electronic administration berkembang dengan mengadopsi electronic business, electronic commerce, electronic market. Yang lebih dulu mengaplikasikan teknologi tersebut dalam institusi bisnis dengan menggunakan jasa internet. Pelaksanaan electronic government dapat memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pemerintahan. Manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya electronic government menurut Indrajit (2002, h.5) antara lain:

Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para stakeholder- nya (masyarakat, kalangan bisnis, dan industri) terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara

1. Meningkatkan transparansi, kontrol, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka penerapan konsep Good Corporate Governance
2. Mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah maupun stakeholder-nya untuk keperluan aktivitas sehari-hari
3. Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan
4. Menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan perubahan global dan trend yang ada
5. Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis (Putri dan Darmawan 2018).

Metode Penelitian

Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan bahwa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, atau gambar, tentukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka hanyalah sebagai data penunjang belaka. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta mengenai partisipasi masyarakat Kota Tangerang dalam mendukung dan mewujudkan program sensus penduduk *online*.

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni dengan mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini ialah :

Wawancara

Wawancara adalah sesuatu metode yang diterapkan penulisan dengan cara wawancara langsung dengan sumber yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi sehingga diperoleh data yang akurat dan membantu memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan. Oleh karena itu penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Kota Tangerang dan juga wawancara kepada pegawai BPSTerkait sensus penduduk *online*.

Observasi

Melakukan tinjauan langsung kantor Badan Pusat Statistik Kota Tangerang dan juga ke lapangan

(Kota Tangerang) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penulis menghasilkan bahwasannya masyarakat Kota Tangerang kurang berpartisipasi dalam kegiatan sensus penduduk online dimana angka yang mengikuti berjumlah 155.260 jiwa. Dibawah ini rincian dari semua kecamatan yang ada di Kota Tangerang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sensus penduduk online :

Nama Kecamatan	Jml. Keluarga	Jml. penduduk
BATU CEPER	1.363	5.221
BENDA	1.119	4.564
CIBODAS	3.718	14.117
CILEDUG	3.535	13.864
CIPONDOH	4.498	18.144
JATIUWUNG	1.653	6.112
KARANG TENGAH	2.766	10.480
KARAWACI	3.978	15.142
LARANGAN	4.890	18.537
NEGLASARI	1.565	6.197
PERIUK	4.097	15.430
PINANG	3.494	13.572
TANGERANG	3.444	13.880
Jumlah	40.120	155.260

jika di jadikan persentase dari jumlah penduduk Kota Tangerang dengan yang mengikuti sensus penduduk online ini hanya 12%. hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai Badan Pusat Statistik Kota Tangerang ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang partisipasi masyarakat Kota Tangerang dalam kegiatan sensus penduduk online :

Sosialisasi yang minim

Menurut (Athok, Moh 2010) Sosialisasi adalah pendekatan yang didasarkan atas perbedaan khalayak sasaran. Dengan kata lain, sosialisasi merupakan bentuk upaya menyebarluaskan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas. Hal itu dimaksudkan agar khalayak dapat menerima dan memahami isi dari pada informasi tersebut. Pada sisi teknisnya, sosialisasi dapat dilakukan dengan beragam model atau cara agar sosialisasi tersebut berjalan sesuai harapan dan seefektif mungkin.

Dalam kegiatan sosialisasi sensus penduduk online BPS Kota Tangerang hanya memasang spanduk di tingkat kecamatan dan kelurahan. Selain itu, BPS Kota Tangerang pun melaksanakan seminar/workshop di apartment di karenakan di apartment termasuk wilayah yang sulit untuk di

temui maka BPS Kota Tangerang melaksanakan seminar dengan meminta izin ke pengelola apartment untuk mendatangkan perwakilan untuk sosialisasi dan semua pegawai melakukan broadcast kepada semua rekan-rekan ataupun keluarga melalui aplikasi chatting untuk mempengaruhi mengikuti sensus penduduk online.

Selain itu BPS Kota Tangerang melalui media Instagram miliknya melakukan sosialisasi terkait sensus penduduk online. Sedangkan di BPS RI mensosialisasikan dengan cara memasang iklan di TV Nasional. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh pegawai Badan Pusat Statistik Kota Tangerang di Kantor BPS Kota Tangerang.

Kesadaran masyarakat yang kurang

Menurut (Soekanto, Sajono 1995) masyarakat adalah anggota kelompok baik besar maupun kecil yang hidup bersama di suatu wilayah dengan batasan-batasan tertentu. Menurut (Pierson dan Trout 2005) kesadaran memungkinkan kita melakukan pergerakan yang dibuat oleh kemauan sendiri yang berdasarkan keputusan bukan insting atau refleksi, untuk menimbulkan hasil akhir yang baik. Jadi bias disimpulkan bahwasannya kelompok yang melakukan pergerakan yang buat oleh kemauan sendiri yang berdasarkan keputusan.

Di perkotaan sendiri ini tingkat individual masih tinggi dan juga privasi. Sering kali para mitra BPS Kota Tangerang mengunjungi rumah warga dapat penolakan untuk di data. Begitu pula masyarakat Kota Tangerang masih kurang atau memahami terkait pentingnya teknologi di masa sekarang. Penyebab dari masyarakat Kota Tangerang yang kurang memahami teknologi ialah masyarakat Kota Tangerang masih mengisi sensus penduduk secara manual.

Masa percobaan

Di Indonesia sendiri sensus penduduk online ini baru berjalan 1 tahun oleh karena itu banyak warga Kota Tangerang yang belum mengetahui adanya sensus penduduk online. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh pegawai Badan Pusat Statistik Kota Tangerang di Kantor BPS Kota Tangerang.

Harapan dari Badan Pusat Statistik Kota Tangerang minimal satu keluarga melek teknologi karena cukup 1 orang saja yang mengisi sudah mewakili 1 KK.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat Kota Tangerang terkait sensus penduduk online dan tanggapan masyarakat Kota Tangerang ada yang mengatakan bahwasannya sensus penduduk online sangatlah efisien dikarenakan pengerjaannya sangat cepat dan mudah hanya dengan memasukan Nama dan juga NIK KK sudah mewakili satu keluarga. Ada juga beberapa keluhan dari masyarakat yang tidak bisa mengisi dikarenakan NIK yang *double*. Selain itu ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui adanya sensus penduduk online bahkan ada beberapa

masyarakat Kota Tangerang yang tidak mengisi sensus penduduk.

Menurut (Slamet, 2006) Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah bentuk kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwasannya tingkat ketersediaan dan kemampuan masyarakat di Kota Tangerang masih kecil bisa kita lihat dari persentase yang mengisi sensus penduduk online hanya 12%. Kemampuan warga Kota Tangerang masih minim dalam menggunakan IT dan juga ketersediaan dalam kegiatan sensus penduduk online ini masih minim.

KESIMPULAN

Sensus Penduduk Online 2020 adalah program pemerintah yang sangat baik mengingat dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini. Kita perlu menyadari begitu pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Dalam menyukkseskan sensus penduduk 2020 ini, kita bisa menyarankan kepada orang-orang terdekat kita untuk mengisi sensus secara daring terutama kepada generasi sebelumnya yang kurang menguasai teknologi internet.

SARAN

Saran dari penulis dikarenakan sosialisasi terkait sensus penduduk online ini sangat minim alangkah baiknya Badan Pusat Statistik Kota Tangerang melakukan seminar ataupun workshop terkait pengisian sensus penduduk online di tingkat kelurahan dan kecamatan ataupun bisa ditingkat RT maupun RW bukan hanya memasang spanduk saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Miftahul, Wing Wahyu Winarno, And Kholid Haryono. 2021. "Evaluasi Tingkat Kematangan E-Government Pada Partisipasi Masyarakat Dan Pelayanan Publik Menerapkan Framework Gartner."
- Andreeyan, Rizal. 2014. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda."
- Dewi, Sita, Dwi Listyowati, And Bertha Elvy Napitupulu. N.D. "Sektor Informal Dan Kemajuan Teknologi Informasi Di Indonesia."
- Fitri, Afda Liza, And Lince Magriasti. N.D. "Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)."
- Putranti, Bernadetta Eko, And Suprih Ambawani. 2020. "Sensus Penduduk Online 2020 Pada Masa

- Pandemi Covid19 Di Lingkungan Rt 83 Rw 20 Baciro Yogyakarta.”
- Putri, Nur Aslamaturrahmah Dwi, And EkiDarmawan. 2018. “E-Readiness Provinsi Kepulauan Riau Dalam Penerapan E-Government (Studi Terhadap Kepri SmartProvince).”
- Sulistyorini, Yunis, Nok Izatul Yazidah, And SitiNapfiah. 2020. “Pendampingan Pengisian Sensus Online Bagi Masyarakat.”
- Utomo, Setiyo Budi, M. Nur Rofiq Addiansyah, And Azza Ihsanul Fikri. 2020a. “Kebijakan Sensus Penduduk Online: Integrasi Kepentingan Elit Dan Massa.
- Slamet, Fendri. 2020. Strategi Komunikasi Relawan Mts Pakis Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi. Purwokerto :Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Tri, Agus. 2020. Sistem Telekomunikasi Maritim: Keamanan Dan Komunikasi Aktivitas Perkapalan Kmp Gorare. Skripsi. Tangerang